

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Jalaludin Rakhmat (2001:35) Perilaku atau tingkah laku adalah kebiasaan bertindak yang menunjukkan tabiat seseorang yang terdiri dari pola-pola tingkah laku yang digunakan oleh individu dalam melakukan kegiatannya. Lebih jauh dikatakan bahwa perilaku itu terjadi karena adanya penyebab tingkah laku (stimulus), motivasi tingkah laku, dan tujuan tingkah laku. Terdapat tiga komponen yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Komponen afektif merupakan aspek emosional. Komponen kognitif merupakan aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.

Penyalahgunaan alkohol/ minuman keras adalah masalah kesehatan yang cukup serius. banyaknya berita tentang sistem perdagangan alkohol (minuman keras) setidaknya ini menjadi indikator bahwa minuman beralkohol dikonsumsi dalam jumlah banyak orang di negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Ini telah ditemukan berkali-kali bahwa alkohol hanya akan memberikan efek negatif (keracunan) bagi peminumnya, bahkan dalam beberapa kasus memang berakhir dengan kematian, tetapi setiap tahun jumlah

pecandu alkohol itu meningkat. Di bawah ini adalah contoh kasus efek negatif penyalahgunaan minuman keras.

“**Merdeka.com** - Seorang perempuan berinisial NI, meninggal dunia usai dicekik suaminya yang berinisial SA di mess pabrik pembuatan tahu di Desa Jati, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Selasa (22/7) malam. Sebelumnya, pasangan suami istri tersebut sempat menenggak bersama minuman keras oplosan.”<sup>3</sup>

Minuman alkohol menghancurkan pengendalian diri penyebab utamanya munculnya kekacauan sosial. orang yang minum alkohol mungkin bisa dengan mudah tergoda untuk melakukan hal-hal buruk. Dalam hal ini, kebiasaan minum minuman keras/alkohol, Banyak sekali kasus yang membahayakan diri dan orang lain.

Seorang yang sudah menjadi pecandu minuman beralkohol akan sulit sekali untuk melepaskan kebiasaan buruknya tersebut. Pengaruh minuman beralkohol mengakibatkan perilaku emosional, tak terkendali, dan agresif. Setiap individu pasti berupaya untuk mencari jati dirinya ke arah positif. Namun dengan adanya berbagai pengaruh terhadap pembentukan jati diri. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan jati diri terbentuk menjadi jati diri yang negatif.

Bila dikonsumsi berlebihan, minuman beralkohol dapat menimbulkan efek samping gangguan mental organik (GMO), yaitu gangguan dalam fungsi berpikir, merasakan dan berperilaku. Timbulnya GMO (Gangguan Mental Organik) itu disebabkan reaksi langsung alkohol pada sel-sel saraf pusat.

Karena sifat alkohol itu, orang yang meminumnya lama-kelamaan tanpa sadar akan menambah takaran/dosis sampai pada dosis keracunan atau mabuk.

Mereka yang terkena GMO (Gangguan Mental Organik) biasanya mengalami perubahan perilaku, seperti misalnya ingin berkelahi atau melakukan tindakan keberalkoholaan lainnya. Tidak mampu menilai realitas, terganggu fungsi sosialnya, dan terganggu pekerjaannya. Perubahan fisiologis juga terjadi, seperti cara berjalan yang tidak menatap, muka merah, atau mata juling. Perubahan psikologis yang dialami oleh konsumen misalnya mudah tersinggung, bicara ngawur, atau kehilangan konsentrasi.

Perilaku merupakan salah satu kajian dramaturgis dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dramaturgis adalah suatu pendekatan yang lahir dari pengembangan Teori Interaksionisme Simbolik. Dramaturgis diartikan sebagai suatu model untuk mempelajari tingkah laku manusia, tentang bagaimana manusia itu menetapkan arti kepada hidup mereka dan lingkungan tempat dia berada dan demi memelihara keutuhan hidupnya.

Dramaturgi di populerkan oleh Erving Govman (1959) Dramaturgi adalah sandiwara kehidupan yang disajikan oleh manusia. Situasi dramatik yang seolah-olah terjadi diatas panggung sebagai ilustrasi untuk menggambarkan individu-individu dan interaksi yang dilakukan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Secara ringkas dramaturgis merupakan pandangan tentang kehidupan sosial sebagai serentetan pertunjukan drama dalam sebuah pentas.

Goffman memperkenalkan dramaturgi pertama kali dalam kajian sosial psikologis dan sosiologi melalui bukunya, *The Presentation of Self In Everyday Life*. Buku tersebut menggali segala macam perilaku interaksi yang kita lakukan dalam pertunjukan kehidupan kita sehari-hari yang menampilkan diri kita sendiri dalam cara yang sama dengan cara seorang aktor menampilkan karakter orang lain dalam sebuah pertunjukan drama. Layaknya drama, aktor dramaturgi memperhitungkan setting, kostum, penggunaan kata (dialog) dan tindakan non verbal lain. Dalam dramaturgi kita dapat menghayati peran menampilkan penampilan, kebiasaan sehingga dapat memberikan feedback sesuai yang kita mau (manipulasi).

Dalam dramaturgis, panggung depan dan panggung belakang dikenal dengan istilah konsep kehidupan manusia, yang di ibaratkan sebagai pemain drama dalam proses pelaksanaannya di pengaruhi oleh keinginan yang terpendam. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.:

- a. *Front Stage* adalah istilah untuk menjelaskan manusia ketika berada di lingkungan sosial, maka disebut sebagai bagian panggung depan.
- b. *Back Stage* adalah istilah untuk menjelaskan manusia ketika berada di lingkungan pribadi maka disebut sebagai bagian panggung belakang.<sup>4</sup>

Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana aktivitas sehari - hari dilaksanakan. Keadaan lingkungan sosial yang berbeda di setiap tempat akan mempengaruhi kepribadian dan perilaku seseorang, apalagi kemantapan dari kepribadian dasar yang dibentuk dalam keluarga, pengaruh keluarga sangat besar terhadap pembentukan kepribadian seseorang karena keluarga yang cenderung rutin bertemu, Perbedaan norma, norma yang ada dalam keluarga dan lingkungan perlu diminimalisir agar tidak menimbulkan ketimpangan atau ketidakpastian, suatu kondisi yang memfasilitasi perilaku tidak terkendali yaitu penyimpangan dari berbagai aturan yang ada. guncangan bisa dengan mudah muncul karena menghadapi berbagai perubahan yang ada di masyarakat.<sup>1</sup>

Perbedaan pola kehidupan dalam keluarga dan masyarakat ini sangat jauh berbeda dengan kehidupan beberapa tahun atau puluhan tahun yang lalu. Karena dengan seiringnya waktu dengan adanya perubahan yang terjadi serta pergeseran nilai dari waktu ke waktu. Dengan perkembangan penduduk yang makin pesat dan makin padat. Laju kepadatan penduduk sulit untuk dicegah. Dinamika kehidupan jadi lebih besar, lebih longgar, kurang intensif, seiring pesatnya penduduknya menjadikan kurang akrab.

Pengaruh pribadi seseorang biasanya di pengaruhi oleh lingkungan yang memungkinkan hubungan yang cukup sering terjadi seperti di rumah, di kantor, dan dimana saja yang akan memengaruhi kehidupan pribadi, kehidupan keluarga dan kehidupan sosialnya. Dengan berkembangnya suatu daerah dan berbagai orang yang di pertemukan yang berbeda corak dan

kebudayaan, adat istiadat, termasuk bahasa dan sistem nilai sikap. akan muncul ketidakasamaan pada sikap, perlakuan orang tua dan anak dan dalam lingkungan pergaulan. hal ini diperlukan untuk memasuki lingkungan sosial anak, karena dalam lingkungan ini anak dapat dipengaruhi oleh ciri-ciri kepribadiannya, tentunya hal-hal baik juga diharapkan dapat mempengaruhinya. Selain itu, lingkungan sosial merupakan kebutuhan pengembangan diri untuk hidup bermasyarakat.

Dalam lingkungan sosialnya objek yang diteliti pada penelitian ini merupakan individu yang layaknya seperti makhluk sosial lainnya, bergaul dengan orang lain. bekerjasama dalam kegiatan kegiatan warga seperti pemuda karangtaruna mengadakan acara 17 agustusan dan berperilaku baik. Namun ketika berada dilingkungan pribadi pada saat meminum minuman keras, dia tidak memiliki norma agama dan masyarakat, pada saat bergaul dengan orang orang yang menyimpang dari norma sosial. Peneliti tertarik karena ingin mengkaji tentang dramaturgi perilaku pengguna minuman beralkohol berawal dari banyaknya orang yang menyalahgunakan minuman miuman keras menyebabkan penyimpangan dari lingkungan sosialnya serta melakukan proses kehidupan dramaturgi untuk berkamufase dari dua sisi kehidupan, dari latar belakang masalah ini peneliti tertarik meneliti dan mengkaji pembahasan tentang perilaku akibat menimun minuman keras ini yang akan di teliti melalui kajian dramaturgi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai masalah yang telah dirumuskan di atas maka pertanyaan penelitian yang diangkat disini adalah sebagai berikut :

### **1.2.1 Pertanyaan Makro**

Rumusan makro penelitian ini adalah Bagaimana Perilaku Pengguna Minuman Keras (Studi Dramaturgi mengenai perilaku pengguna minuman keras dalam proses kehidupannya di kabupaten Garut).

### **1.2.2 Pertanyaan Mikro**

1. Bagaimana Panggung Depan (*Front Stage*) Pengguna Minuman keras di Kabupaten Garut ?
2. Bagaimana Panggung Belakang (*Back Stage*) Pengguna Minuman keras di Kabupaten Garut ?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai perilaku pengguna minuman keras dilihat dari kehidupan panggung depan dan panggung belakang seorang pengguna minuman keras di Kabupaten Garut.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka terlebih dahulu perlu tujuan yang terarah dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Panggung depan** (*Front Stage*) Pengguna Minuman keras di kabupaten Garut ?
2. Untuk Mengetahui **Panggung Belakang** (*Back Stage*) Pengguna Minuman keras di kabupaten Garut ?

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis

##### **1.4.1 Kegunaan teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta sebagai pengalaman dan mengaplikasi ilmu komunikasi, khususnya tentang Perilaku komunikasi dengan teori Dramaturgi “Perilaku Pengguna Minuman Keras (Studi Dramaturgi mengenai Perilaku Pengguna Minuman Keras Dalam Proses Kehidupan di Kabupaten Garut).

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**



Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki kegunaan untuk segala pihak kegunaan praktis yang telah peneliti rumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi penulis tentang pemanfaatan dramaturgi dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Untuk akademis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi program studi khususnya ilmu komunikasi untuk dijadikan referensi.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang ingin mendapatkan informasi, referensi, dan evaluasi mengenai kehidupan dramaturgi pengguna Minuman keras dan untuk bisa mendeskripsikan dampak dampak yang muncul dalam perilaku kecanduan minuman keras Sehingga dampak dampak tersebut mampu dijadikan pelajaran dan mampu menjadi pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat terkait perilaku pengguna minuman keras.